

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2011), teori sinyal merupakan informasi terkait prospek perusahaan yang disajikan oleh manajemen perusahaan kepada investor. Pada dasarnya, teori sinyal bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul antara dua pihak yang berkepentingan (Spence, 2002). Pihak internal seperti manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang daripada pihak eksternal seperti investor (Kirmani & Rao, 2000). Oleh karena itu, teori sinyal menekankan pada inisiatif manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi penting kepada pengguna laporan keuangan (Moeljadi & Supriyati, 2014).

Manajemen perusahaan akan mengungkapkan informasi yang memiliki kekuatan untuk mengubah penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan. Informasi yang diungkapkan harus relevan, lengkap, dan reliabel dengan menyertakan keterangan atau catatan yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang pada perusahaan. Informasi yang disajikan menjadi sebuah sinyal bagi pengguna laporan keuangan, khususnya investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Zhang & Wiersema, 2009). Setiap informasi yang diperoleh mengenai saham perusahaan akan berdampak pada keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut (Fahmi, 2012).

Sinyal yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal positif ataupun sinyal negatif (Connelly *et al.*, 2011). Sinyal positif akan meningkatkan permintaan atas saham tersebut sehingga harga saham juga akan meningkat, sebaliknya sinyal negatif akan menurunkan permintaan atas saham tersebut sehingga harga saham juga akan menurun. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menjadi sinyal positif bagi

pihak eksternal. Namun sebaliknya, kinerja keuangan perusahaan yang buruk akan menjadi sinyal negatif bagi pihak eksternal.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu, serta memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang (Fahmi, 2013). Kinerja keuangan juga dapat dikatakan sebagai analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, risiko, dan kesehatan suatu perusahaan (Sutapa, 2018). Kinerja keuangan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan (Jumingan, 2011) atau pencapaian perusahaan selama periode tertentu yang terlihat dalam laporan keuangan perusahaan (Asmirantho & Somantri, 2017). Dengan kata lain, kinerja keuangan merupakan analisis terhadap keuangan perusahaan untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja perusahaan selama satu periode.

Umumnya kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan metode rasio keuangan (Chukwuma *et al.*, 2022). Rasio keuangan adalah metode perhitungan dengan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan (Kasmir, 2018). Menurut Harahap (2016) rasio keuangan yang umum digunakan dalam penilaian kinerja keuangan terdiri dari:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang akan segera jatuh tempo kurang dari satu tahun. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun. Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Berikut adalah cara untuk menghitung *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari aset yang digunakan. *Return on asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

4. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan. Salah satu rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*. *Total asset turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

5. Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pertumbuhan *earning per share*. Rasio

pertumbuhan *earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *earning per share* dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan *earning per share* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan } \frac{\text{Earning per share}}{\text{Earning per share}} = \frac{\text{Earning per share tahun ini} - \text{Earning per share tahun lalu}}{\text{Earning per share tahun lalu}}$$

6. Rasio nilai pasar

Rasio nilai pasar digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang tercermin dari keadaan perusahaan di pasar modal. Salah satu rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price to book value*. *Price to book value* menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Berikut adalah cara untuk menghitung *price to book value*:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku}}$$

2.1.3 Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012), saham adalah tanda penyertaan investor dalam suatu perusahaan dengan bukti berupa surat berharga. Saham dapat diperoleh investor dari pasar modal yang merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan (Samsul, 2006). Saham terdiri dari dua jenis, yaitu saham biasa dan saham preferen. Namun, saham yang umum diterbitkan oleh perusahaan di pasar modal adalah saham biasa.

Saham yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki satuan nilai. Menurut Martalena & Malinda (2011), nilai suatu saham dibagi menjadi 4 jenis, yaitu nilai nominal, nilai buku per lembar saham, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai nominal saham diperoleh dengan membagi modal disetor penuh dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan nilai buku per lembar saham diperoleh dari hasil pembagian antara nilai ekuitas dengan jumlah lembar saham. Sementara itu, nilai pasar saham adalah harga saham yang terbentuk sebagai akibat dari permintaan dan penawaran yang terjadi

di pasar modal. Nilai sebenarnya dari suatu saham adalah nilai intrinsik dari sebuah saham.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk akibat permintaan dan penawaran di pasar modal. Oleh karena itu, harga saham selalu berfluktuasi. Apabila banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga saham cenderung meningkat. Sebaliknya, jika investor lebih banyak menjual saham, maka harga saham cenderung menurun.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian yang ada telah menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham, namun terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fahrizal & Hendayana (2022) Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio <i>Leverage</i> , dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham	Variabel Independen: <i>Return on asset</i> <i>Debt to equity ratio</i> <i>Current ratio</i> Variabel Dependen: Harga Saham Analisis data: Analisis regresi linier berganda	<i>Return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. <i>Debt to equity ratio</i> tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. <i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham. Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.	<p>Menaung, Mangantar, & Rate (2022)</p> <p>Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Periode 2015-2019</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Return on asset</i></p> <p><i>Debt to equity ratio</i></p> <p><i>Earning per share</i></p> <p><i>Current ratio</i></p> <p><i>Total asset turnover</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Harga Saham</p> <p>Analisis data:</p> <p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p><i>Return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Debt to equity ratio</i> tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Earning per share</i> memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Current ratio</i> memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Total asset turnover</i> memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.</p>
3.	<p>Panjaitan, Sitanggang, & Hayati (2022)</p> <p>Pengaruh TATO, ROA, CR, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Total asset turnover</i></p> <p><i>Return on asset</i></p> <p><i>Current ratio</i></p> <p><i>Earning per share</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Harga Saham</p> <p>Analisis data:</p> <p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p><i>Total asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Return on asset</i> secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p><i>Current ratio</i> secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>

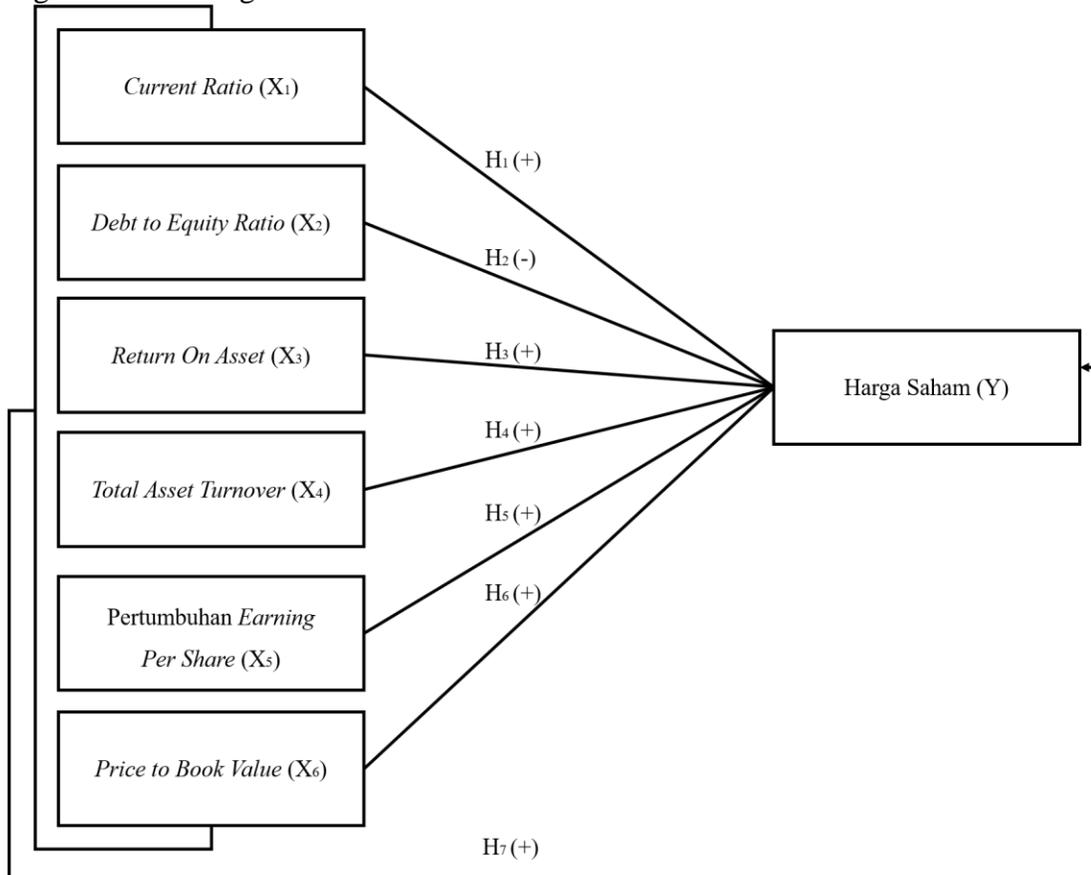
	yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019		<p><i>Earning per share</i> memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>
4.	<p>Marvina, Effendi, & Sarpan (2020)</p> <p>Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Price To Book Value</i> (PBV), dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2017</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Current ratio</i></p> <p><i>Return on asset</i></p> <p><i>Price to book value</i></p> <p>Nilai tukar</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Harga Saham</p> <p>Analisis data:</p> <p>Analisis regresi data panel</p>	<p><i>Current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Return on asset</i> memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Price to book value</i> memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Nilai tukar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>

5.	<p>Wardana & Fikri (2019)</p> <p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Current ratio</i></p> <p><i>Debt to equity ratio</i></p> <p><i>Return on asset</i></p> <p><i>Total asset turnover</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Harga Saham</p> <p>Analisis data:</p> <p>Analisis regresi data panel</p>	<p><i>Current ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Debt to equity ratio</i> memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Return on asset</i> memberikan pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Total asset turnover</i> memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
6.	<p>Aranza & Sulistyowati (2019)</p> <p>Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Current ratio</i></p> <p><i>Debt to equity ratio</i></p> <p><i>Return on asset</i></p> <p><i>Price earning ratio</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Harga Saham</p> <p>Analisis data:</p>	<p><i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Debt to equity ratio</i> memberikan pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Return on asset</i> memberikan pengaruh yang positif namun</p>

	Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan	Analisis regresi data panel	<p>tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Price earning ratio</i> memberikan pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
7.	<p>Tumandung, Murni, & Baramuli (2017)</p> <p>Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Current ratio</i></p> <p><i>Return on equity</i></p> <p><i>Debt to equity ratio</i></p> <p><i>Total asset turnover</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Harga Saham</p> <p>Analisis data:</p> <p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p><i>Current ratio</i> tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Return on equity</i> memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Debt to equity ratio</i> memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</p> <p><i>Total asset turnover</i> tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori di atas, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kewajiban perusahaan dapat ditutup dengan aset yang dimiliki perusahaan (Hanafi & Halim, 2018). *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang besar dalam melunasi kewajibannya. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Meningkatnya minat investor

terhadap saham perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriani & Situngkir (2021), Fahrizal & Hendayana (2022), Marvina *et al.* (2020), Sari & Suselo (2022), dan Sutapa (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar utang perusahaan (Harahap, 2016). Nilai *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam membayar kewajiban jangka panjang sehingga akan mengurangi risiko yang timbul dari penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Menurunnya risiko tersebut meningkatkan respon positif dari pasar modal sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Aranza & Sulistyowati, (2019) dan Thea & Sulistyio (2021) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Return on asset adalah rasio penilaian tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan dari aset yang digunakan (Prastowo, 2015). Nilai *return on asset* yang besar menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu memanfaatkan aset secara optimal sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang besar. Investor akan memandang hal tersebut sebagai prospek yang baik untuk memperoleh keuntungan jika menanamkan modal di perusahaan tersebut. Sinyal positif tersebut akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marvina *et al.* (2020), Marwansyah (2016), Menaung *et al.* (2022), Purwanti &

Sugiarto (2020), Sari & Suselo (2022), dan Untari et al. (2020) mengungkapkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (Prastowo, 2015). Semakin efisien penggunaan aset untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan. Pendapatan yang meningkat akan menumbuhkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Menaung et al. (2022) dan Prima (2019) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh Pertumbuhan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Pertumbuhan *earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan rasio laba per lembar saham (Harahap, 2016). Perusahaan yang mampu mempertahankan nilai *earning per share* setiap tahun bahkan meningkat akan menghasilkan nilai pertumbuhan *earning per share* yang besar. Nilai pertumbuhan *earning per share* yang tinggi akan meningkatkan minat investor dalam menanamkan modal sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₅: Pertumbuhan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

6. Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham

Price to book value merupakan rasio yang digunakan untuk menilai harga saham perusahaan di pasar modal dibandingkan dengan nilai bukunya (Harahap, 2016). Nilai yang dihasilkan dari *price to book value* dapat digunakan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang. Hasil rasio yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan tinggi sehingga investor akan memperoleh keuntungan lebih besar di masa mendatang. Investor akan tertarik pada saham yang memiliki nilai *price to book value* tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marvina et al. (2020), Permatasari et al. (2020), dan Untari et al. (2020) menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₆: *Price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

7. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, *Pertumbuhan Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan terhadap keuangan perusahaan untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja perusahaan selama satu periode. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melihat rasio keuangan yang dihasilkan. Rasio keuangan yang umum digunakan dalam penilaian kinerja keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar (Harahap, 2016). Keenam rasio keuangan ini akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aranza & Sulistyowati (2019) yang memperoleh hasil bahwa secara simultan rasio keuangan yang diuji dengan menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian tersebut, Menaung et al. (2022) memperoleh hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diuji dengan menggunakan variabel *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *current ratio*, dan *total asset turnover* secara

simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₇: *Current ratio, debt to equity ratio, return on asset, total asset turnover, pertumbuhan earning per share, dan price to book value* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.